

**LAPORAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)**



**WORKSHOP KOORDINASI PENYAMAAN PERSEPSI  
PENILAIAN PPS PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP ULM**

**Oleh:**

***Ketua Tim Pengabdian***

**Dr. Ririanti Rachmayanie J, S.Psi., M.Pd  
NIP. 197502142005012001**

***Anggota Tim Pengabdian***

**Dr. Ali Rachman, M. Pd.**

**NIP. 19760427 200801 1 011**

**Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd**

**NIP. 198007022005012004**

**Akhmad Sugianto, M.Pd**

**NIP. 19890504 201903 1 017**

**Muhammad Andri Setiawan, M.Pd.**

**NIPK. 19860808 20160110 1 001**

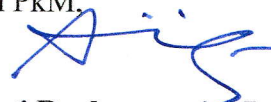
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
OKTOBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. **Judul PkM** : Workshop Koordinasi Penyamaan Persepsi Penilaian PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM
2. **Ketua Tim PkM**
  - a. Nama : Dr. Ririanti Rachmayanie J, S.Psi., M.Pd
  - b. NIP/NIDN : 19760427 200801 1 011/0014027507
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/Penata IIIc
  - d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
  - f. Bidang Keahlian : Psikologi (S1)  
Pendidikan Anak Usia Dini (S2)  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S3)
  - g. Alamat Kantor : Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Banjarmasin 70123/+62  
811-5227-476
3. **Anggota Tim**
  - a. Jumlah Anggota : 4 orang anggota
  - b. Nama Anggota I : Dr. Ali Rachman, M.Pd
  - c. Nama Anggota II : Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd
  - d. Nama Anggota III : Akhmad Sugianto, M.Pd/Dosen
  - e. Nama Anggota IV : Muhammad Andri Setiawan, M.Pd/Dosen
4. **Lokasi Kegiatan**
  - a. Wilayah Mitra : Kecamatan Banjarmasin Utara
  - b. Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
  - c. Propinsi : Kalimantan Selatan
  - d. Jarak PT-Lokasi : 2 Km
5. **Luaran PkM** : Artikel dipublikasi pada Jurnal pengabdian kepada masyarakat E-Dimas di Bulan September
6. **Jangka Waktu** : 1 Hari ( Agustus 2019)
7. **Biaya Total** : Rp. 4.500.000,00
8. **Sumber Dana** : PNBK FKIP

Banjarmasin, Oktober 2019

Mengetahui  
Ketua Tim PkM,



**Dr. Ririanti Rachmayanie, J, S.Psi., M.Pd**  
NIP. 19750214 200501 2 001

Dekan FKIP

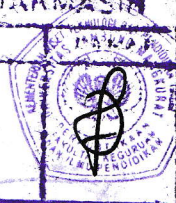
**Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.**  
NIP. 19650808 199303 1 003

Menyetujui,  
A.n Rektor

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
ULM Banjarmasin



**Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si**  
NIP. 19680507 199303 1 020

| TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN<br>FKIP UNLAM BANJARMASIN |                   |   |
|---|-------------------|---|
| TANGGAL   | NOMOR             | PUSKAPUS  |
| 29/2019<br>/10                                      | 371.4<br>RIR<br>W |  |

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>                         |     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                     | ii  |
| <b>DAFTAR ISI</b>                             | iii |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                           | iv  |
| <b>RINGKASAN</b>                              | 1   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                      |     |
| 1.1 Analisis Situasi.....                     | 2   |
| 1.2 Permasalahan Mitra.....                   | 5   |
| <b>BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>         |     |
| 2.1 Solusi Penyelesaian.....                  | 6   |
| 2.2 PPS Mahasiswa BK .....                    | 6   |
| 2.3 Rencana Target Luaran.....                | 15  |
| <b>BAB 3 SISTEMATIS PELAKSANAAN BERJALAN</b>  |     |
| 3.1 Langkah Sistematis Pelaksanaan.....       | 16  |
| 3.2 Partisipasi Mitra.....                    | 18  |
| <b>BAB 4 GAMBARAN KEMAJUAN DAN PEMBAHASAN</b> |     |
| 4.1 Gambaran Kemajuan Berjalan.....           | 19  |
| 4.2 Analisis dan Pembahasan.....              | 21  |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |     |
| 5.1 Kesimpulan.....                           | 23  |
| 5.2 Saran.....                                | 23  |
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b>                         |     |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |     |

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR KEGIATAN

|   |    |
|---|----|
| <i>Gambar 2.1 BK dalam Sistem Pendidikan .....</i>      | 7  |
| <i>Tabel 2.1 Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan.....</i> | 11 |
| <i>Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran.....</i>     | 15 |
| <i>Tabel 3.1 Narasumber Kegiatan Sosialisasi.....</i>   | 21 |

**RINGKASAN**  
**WORKSHOP KOORDINASI PENYAMAAN PERSEPSI**  
**PENILAIAN PPS PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FKIP ULM**

*Workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian PPS program studi Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan tujuan berdasarkan penelusuran tak berstruktur banyak ditemukan guru bimbingan dan konseling yang belum memahami secara utuh proses pelaksanaan dan penilaian praktikum mahasiswa bimbingan dan konseling serta dengan tujuan melakukan koordinasi tentang penyamaan persepsi untuk penilaian kepada mahasiswa praktikan PPS. Kegiatan workshop dilaksanakan sehari yakni pada tanggal 23 Agustus 2019, dengan jumlah peserta workshop 110 orang. Secara teknis pelaksanaan workshop berlangsung dalam 4 tahapan kegiatan yakni: (1) registrasi; (2) Penyampaian Materi; (3) sharing pengalaman; dan (4) tanya-jawab. Narasumber kegiatan workshop ada dua yakni: (1) dari kalangan dosen program studi bimbingan dan konseling; dan (2) kalangan UMT PPL FKIP ULM. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling kurang memahami pelaksanaan dan penilaian PPS pada mahasiswa praktikan. Oleh karena itu, disarankan untuk: (1) ditindaklanjuti menjadi kegiatan workshop implementasi layanan dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik; dan (2) menjadi studi awal penelitian implementasi pelaksanaan PPS Bimbingan dan Konseling.*

**Kata Kunci:** *Penyamaan Persepsi, Program Pengalaman Sekolah, Bimbingan dan Konseling*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SN Dikgu). Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan pada SN Dikgu meliputi Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan SN Dikgu Pasal 1 Ayat (4) Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK. Selanjutnya pasal 5 menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah (Kunandar, 2011: 53)

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (14) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum

pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang bermutu. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional. Menyikapi berbagai perundangan diatas, maka model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut (Usman, 2013: 68)

Pertama, keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait dengan akademik kependidikan dan akademik bidang studi. Dan jika memungkinkan keutuhan untuk pendidikan akademik dan pendidikan profesi, mulai dari perekrutan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Namun jika tidak memungkinkan terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi, maka keutuhan antara akademikkependidikan dan akademik bidang studi adalah mutlak.

Kedua, Keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harusdikaitkan dan dipadukan denganbagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemajanan awal (early exposure), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada Program Pengalaman Sekolah (PPS) calon guru dengan PPS sekolah mitra secara berjenjang.

Ketiga, adanya koherensi antar konten kurikulum. Koherensi mengandung arti keterpaduan (integrated), keterkaitan (connectedness), dan relevansi (relevance). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan di antara kelompok matakuliah bidang studi (content knowledge), kelompok matakuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (general pedagogical knowledge) yang berlaku untuk semua bidang studi tertentu (content specific pedagogical knowledge), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (curricular knowledge), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (assessment and evaluation), pengetahuan tentang konteks pendidikan (knowledge of educational context), serta didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (information technology). Selain koherensi internal, kurikulum untuk Program Sarjana Pendidikanharus memperhatikan pula keterkaitan antar konten, baik pedagogi umum,

pedagogi khusus maupun konten matakuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di kelas sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di kelas atau sekolah (university-school curriculum linkage).

Dari kerangka pikir tersebut dapat dinyatakan bahwa penyiapan guru profesional harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik di kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar sedini mungkin calon pendidik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. Untuk itulah, seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan pemagangan penyiapan calon guru profesional melalui PPS.

Kekhasan yang dimaksudkan adalah kolaborasi antara para pendidik dalam hal ini dosen bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat mahasiswa tersebut mengadakan praktik. Penyelarasan dalam penilaian dan pelaksanaan mata kuliah ini pada akhirnya menuntut pada penyamaan persepsi masing-masing pihak yakni pihak dosen pembimbing yakni dosen yang berasal dari program studi bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling yang menilai kemampuan dan sikap mahasiswa ketika melakukan praktek di sekolah masing-masing (Aziz, 2012: 66)

Hal tersebut tidak akan berjalan dengan mudah apabila antara dosen pembimbing dan guru bimbingan dan konseling penerima mahasiswa praktikan tidak memiliki kesamaan pandangan dan persepsi yang sama dalam memberi penguatan dan pendidikan mahasiswa selama proses pendidikan dan pelatihan.

Berbeda dengan mahasiswa calon guru bidang studi yang lebih mengarah pada proses praktik pembelajaran maka cakupan mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling memiliki arah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan *performance* yang ditunjukkan mereka sebagai pribadi konselor yang seharusnya kepada siswa yang membutuhkan bantuan mereka. Berdasarkan pertimbangan di atas maka perlu dipertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan pendukung mata kuliah Program Praktek Lapangan berupa kegiatan '*Workshop*' *Koordinasi Penyamaan Persepsi Pelaksanaan PPS Tahun 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling*.



## **1.2 Permasalahan Mitra**

Workshop Koordinasi Penyamaan Persepsi Pelaksanaan PPS Tahun 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling perlu dilaksanakan dengan tujuan menyamakan persepsi antara dosen pamong dan guru pamong terhadap pelaksanaan kegiatan dalam kerangka mata kuliah Program Praktek Lapangan berupa pendefinisian, proses, penilaian dan evaluasi mahasiswa selama melaksanakan praktik di sekolah dan menyamakan pandangan dan persepsi dalam membimbing, memberi perlakuan mengarahkan, dan memberi penilaian atas praktek layanan mahasiswa bimbingan dan konseling selama melakukan kegiatan praktik di sekolah. Pada kesempatan ini maka tim pelaksana mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan sekolah mitra PPS, dengan pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Mitra PPS merupakan tempat dimana mahasiswa praktikan PPS program studi Bimbingan dan Konseling.
2. Belum adanya pemahaman yang baik tentang format dan proses penilaian mahasiswa praktikan PPS di sekolah mitra tersebut.
3. Berdasarkan hasil pengembangan informasi kondisional praktis bersama dengan guru BK di lapangan maka workshop koordinasi penyamaan persepsi pelaksanaan pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling.

## **BAB 2**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi Penyelesaian**

Menjawab permasalahan mitra di atas, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusulkan solusi penyelesaian berupa workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling, terutama pada guru coordinator bimbingan dan konseling disekolah mitra PPS.

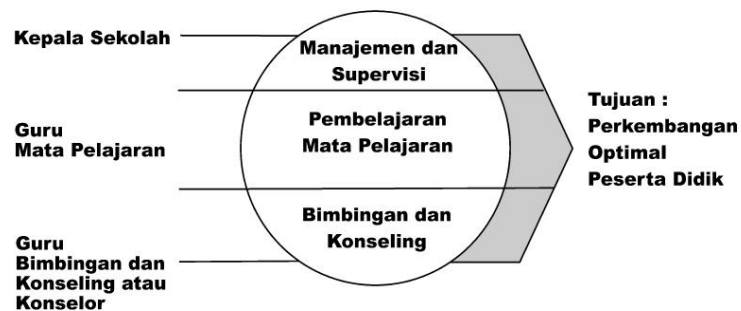
Secara umum solusi workshop koordinasi penyamaan persepsi pelaksanaan pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dimaksudkan sebagai kegiatan layanan yang diberikan kepada guru coordinator bimbingan dan konseling sekolah mitra PPS dalam bentuk tatap muka antara tim PkM dengan anggota tersebut. Metode workshop akan penyamaan persepsi dan kesepakatan terhadap penilaian PPS tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah kegiatan workshop dan diskusi. Dari layanan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu guru coordinator bimbingan dan konseling memahami penilaian PPS disekolah dengan menggunakan format penialain dan teknik yang sudah disepakati dalam upaya mencapai profesionalitas kerja dari guru bimbingan dan konseling disekolah.

#### **2.2 Program Pengalaman Sekolah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Hakikat Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/konseli agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal (Daryanto & Farid, 2015: 21)

Sebagai komponen integral, wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan secara terpadu bersinergi dengan wilayah layanan administrasi dan manajemen, serta wilayah kurikulum dan pembelajaran yang mendidik. Posisi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 2.1 BK dalam Sistem Pendidikan**

Sebagai komponen yang terpadu dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Pemetaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan seperti tertera pada Gambar 1, menampilkan dengan jelas kesejajaran antara posisi layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dengan layanan manajemen dan kepemimpinan, serta layanan pembelajaran yang mendidik (Direktorat Jenderal Pendidikan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 12)

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal

gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga (Wibowo, 2019: 94)

Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru bidang studi, wali kelas, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan (Lesmana, 2006: 8)

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta

lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling (Zamroni & Rahardjo, 2015: 6)

## **2. Layanan PPS BK**

Layanan bimbingan dan konseling dalam POP BK adalah :

### **1) Layanan Dasar**

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/ lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

### **2) Layanan Peminatan/ Perencanaan individual Responsif**

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan

pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

### 3) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah- masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri (Kamaludin, 2011: 449)

### 4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain (1) administrasi yang di dalamnya termasuk

melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, lalu mempertimbangkan porsi waktu dari masing-masing komponen layanan, apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya (Fitra, 2017: 38)

Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah minimal 24 jam kerja.

| <b>Program</b>                               | <b>Proporsi</b> | <b>Contoh Perhitungan Waktu/Jam</b> |
|--|-----------------|-------------------------------------|
| Layanan Dasar                                | 25 – 35%        | 30% X 24 = 7,2                      |
| Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual | 25 – 35%        | 30% X 24 = 7,2                      |
| Layanan Responsif                            | 15 – 25%        | 25% X 24 = 6,0                      |
| Dukungan Sistem                              | 10 – 15%        | 15% X 24 = 3,6                      |
| Jumlah jam                                   |                 | 24                                  |

***Tabel 2.1. Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan.***

### **3. Rasional PPS BK**

Program Pengalaman Sekolah atau disingkat PPS merupakan salah satu mata kuliah dalam struktur kurikulum program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM dengan kode mata kuliah ABBE 273. Sebagai bagian integral dalam kurikulum, Program Pengalaman Lapangan bersifat wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling pada semester 7 (tujuh). Mata kuliah Program Pengalaman Lapangan dikembangkan sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mendapat pelatihan menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktik menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah. Disamping itu, Program Pengalaman Lapangan juga merupakan upaya mencetak calon sarjana guru pembimbing sekolah yang profesional.

Dari hal tersebut di atas maka tidak salah mata kuliah ini memiliki tujuan yang kuat bagi mahasiswa bimbingan dan konseling, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Mahasiswa menguasai keterampilan memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik secara profesional.
3. Mahasiswa memiliki sikap sebagai seorang pembimbing/konselor sekolah.

Oleh karena karena itu, mata kuliah ini dapat dikatakan sebagai mata kuliah yang memiliki kekhasan yang kuat bagi mahasiswa praktikan. Kekhasan yang dimaksudkan adalah kolaborasi antara para pendidik dalam hal ini dosen bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat mahasiswa tersebut mengadakan praktik. Penyelarasan dalam penilaian dan pelaksanaan mata kuliah ini pada akhirnya menuntut pada penyamaan persepsi masing-masing-masing pihak yakni pihak dosen pembimbing yakni dosen yang berasal dari program studi bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling yang menilai kemampuan dan sikap mahasiswa ketika melakukan praktek di sekolah masing-masing.



Hal tersebut tidak akan berjalan dengan mudah apabila antara dosen pembimbing dan guru bimbingan dan konseling penerima mahasiswa praktikan tidak memiliki kesamaan pandangan dan persepsi yang sama dalam memberi penguatan dan pendidikan mahasiswa selama proses pendidikan dan pelatihan.

Berbeda dengan mahasiswa calon guru bidang studi yang lebih mengarah pada proses praktik pembelajaran maka cakupan mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling memiliki arah pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan *performance* yang ditunjukkan mereka sebagai pribadi konselor yang seharusnya kepada siswa yang membutuhkan bantuan mereka (Bhakti. 2015: 95)

#### **4. PPS Program Studi Bimbingan dan Konseling**

##### **1) Bidang Pribadi**

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

##### **2) Bidang Belajar**

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil

merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;(1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

### 3) Bidang Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah- masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

### 4) Bidang Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek

perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (Ratnasari & Herdi, 2018: 137)

### 2.3 Rencana Target Capaian Luaran

| No                     | Jenis Luaran   | Indikator Capaian  |
|------------------------|--|--------------------|
| <b>Luaran Wajib</b>    |  |                    |
| 1                      | Publikasi ilmiah pada Jurnal berISSN/Prosiding   | <i>Published</i>   |
| 2                      | Publikasi pada media masacetak/ <i>online/repocitory</i> PT  | Tidak ada          |
| 3                      | Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumberdaya lainnya) <sup>4)</sup> | Tidak ada          |
| 4                      | Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)  | Penerapan          |
| 5                      | Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)   | Sudah dilaksanakan |
| <b>Luaran Tambahan</b> |  |                    |
| 1                      | Publikasi di jurnal internasional  | Tidak ada          |
| 2                      | Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang   | Penerapan          |
| 3                      | Inovasi baru TTG   | Tidak ada          |
| 4                      | Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas)              | Tidak ada          |
| 5                      | Buku ber-ISBN  | Tidak ada          |

*Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran*

## **BAB 3**

### **SISTEMATIS PELAKSANAAN BERJALAN**

#### **3.1 Langkah Sistematis Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dilakukan melalui 4 (empat) langkah yakni sebagai berikut ini.

1. **Persiapan**, dilakukan dalam 3 (tiga) langkah yakni sebagai berikut:

- 1) Mengatur jadwal pelaksanaan workshop.
- 2) Mempersiapkan topik materi sosialisasi workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan workshop dengan menggunakan metode ceramah, *sharing* pengalaman, diskusi dan Tanya jawab. .
- 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2. **Pelaksanaan**, dilakukan melalui 4 (empat) metode yang meliputi:

1) Registrasi

Registrasi peserta workshop dilakukan 1 (satu) jam sebelum kegiatan berlangsung. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 26 orang yang mewakili sekolah mitra PPS. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 23 Agustus 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan workshop berjumlah 24 orang. Dua orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

2) Ceramah

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada kesepakatan materi yang sudah dibagi pemateri. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter mahasiswa praktikan; dan (2) penjelasan format penilaian Praktik, yang disampaikan oleh koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

3) Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan penilaian raktikan bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap sharing pengalaman ini adalah Dr. Ali Rachman, M.Pd salah satu dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling. Adapun materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

4) Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta workshop diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi workshop dan mengisahkan pengalamannya selama membimbing mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta workshop kurang begitu memahami format dan proses penialian mahasiswa praktikan; (2) peserta workshop dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses PPS bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

3. **Evaluasi-Tindak Lanjut:** dilakukan melalui 2 (dua) langkah yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan evaluasi proses workshop.
- 2) Melakukan evaluasi hasil workshop

4. ***Pelaporan-Publikasi***: mengandung dua kegiatan utama yakni sebagai berikut.

- 1) Pelaporan pelaksanaan pemberian workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dalam format Laporan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak FKIP ULM dan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 2) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal PkM yang direncanakan pada Jurnal Pengabdian pada Masyarakat E-Dimas.

### **3.2 Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra Program Studi Bimbingan dan Konseling adalah memfasilitasi pelaksanaan PkM yang diselenggarakan di Aula 2 FKIP II ULM Banjarmasin berupa menjadi salah satu narasumber dalam workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling.

## **BAB 4**

### **GAMBARAN KEMAJUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Kemajuan Berjalan**

Pelaksanaan kegiatan workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dilakukan melalui 4 (empat) langkah yakni sebagai berikut ini.

1. **Persiapan**, dilakukan dalam 3 (tiga) langkah yakni sebagai berikut:
  - 1) Mengatur jadwal pelaksanaan workshop.
  - 2) Mempersiapkan topik materi sosialisasi workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling.
  - 3) Menyusun rencana pelaksanaan workshop dengan menggunakan metode ceramah, *sharing* pengalaman, diskusi dan Tanya jawab. .
  - 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.
2. **Pelaksanaan**, dilakukan melalui 4 (empat) metode yang meliputi:
  - 1) Registrasi  
Registrasi peserta workshop dilakukan 1 (satu) jam sebelum kegiatan berlangsung. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 26 orang yang mewakili sekolah mitra PPS. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 23 Agustus 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan workshop berjumlah 24 orang. Dua orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.
  - 2) Ceramah  
Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada kesepakatan materi yang sudah dibagi pemateri. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter mahasiswa praktikan; dan (2) penjelasan format penilaian Praktik, yang disampaikan oleh koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

3) Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan penilaian raktikan bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap sharing pengalaman ini adalah Dr. Ali Rachman, M.Pd salah satu dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling. Adapun materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

4) Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta workshop diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi workshop dan mengisahkan pengalamannya selama membimbing mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta workshop kurang begitu memahami format dan proses penialian mahasiswa praktikan; (2) peserta workshop dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses PPS bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

3. **Evaluasi-Tindak Lanjut:** dilakukan melalui 2 (dua) langkah yakni sebagai berikut.

3) Melakukan evaluasi proses workshop.

4) Melakukan evaluasi hasil workshop



4. **Pelaporan-Publikasi:** mengandung dua kegiatan utama yakni sebagai berikut.

- 3) Pelaporan pelaksanaan pemberian workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dalam format Laporan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak FKIP ULM dan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 4) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal PkM yang direncanakan pada Jurnal Pengabdian pada Masyarakat E-Dimas.

#### 4.2 Analisis dan Pembahasan

Secara umum pelaksanaan workshop berlangsung dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya-jawab. Perlu dikemukakan bahwa pada tahap ceramah dan *sharing* pengalaman dilakukan oleh 2 (dua) narasumber yakni dari dosen program studi bimbingan dan konseling. sebagaimana tertera pada tabel berikut.

| <b>Narasumber</b>            | <b>Instansi Narasumber</b>                            |
|------------------------------|---|
| Ririanti<br>Rachmayanie<br>J | Koordinator PS BK<br>Universitas Lambung<br>Mangkurat |
| Ali Rachman                  | Dosen PS BK Universitas<br>Lambung Mangkurat          |

**Tabel 3.1 Narasumber Kegiatan Sosialisasi**

Secara keseluruhan, berikut ini diuraikan tahap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

#### **Registrasi**

Registrasi peserta workshop dilakukan 1 (satu) jam sebelum kegiatan berlangsung. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 26 orang yang mewakili sekolah mitra PPS. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 23 Agustus 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan workshop berjumlah 24 orang. Dua orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

### **Ceramah**

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada kesepakatan materi yang sudah dibagi pemateri. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter mahasiswa praktikan; dan (2) penjelasan format penilaian Praktik, yang disampaikan oleh koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

### **Sharing Pengalaman**

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan penilaian raktikan bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap sharing pengalaman ini adalah Dr. Ali Rachman, M.Pd salah satu dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling. Adapun materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

### **Tanya-jawab**

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta workshop diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi workshop dan mengisahkan pengalamannya selama membimbing mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta workshop kurang begitu memahami format dan proses penialian mahasiswa praktikan; (2) peserta workshop dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses PPS bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam kegiatan workshop dapat disimpulkan sejumlah hal yakni: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling kepada guru coordinator bimbingan dan konseling di sekolah mitra PPS; (2) workshop ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, sharing pengalaman dan tanya-jawab; dan (3) pada tahapan tanya-jawab ditemukan bahwa kurangnya pemahaman guru coordinator bimbingan dan konseling dalam proses penilaian Mahasiswa praktikan PPS bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **5.2 Saran**

Pelaksanaan dari kegiatan workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling, maka pelaksana pengabdian menyarankan dua hal: (1) workshop koordinasi penyamaan persepsi penilaian pps tahun 2019 program studi bimbingan dan konseling dilanjutkan dalam kegiatan bimtek dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik, dan (2) pelaksanaan kegiatan workshop ini dapat menjadi penjarangan data awal atau studi pendahuluan yang bisa ditindaklanjuti dalam bingkai penelitian yakni meneliti implementasi penilaian PPS bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama ini, pada kabupaten dan kota se-Provinsi Kalimantan Selatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Amka Abdul. (2012). *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih
- Bhakti, Caraka Putra. (2015). "Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Pradigma Menuju Aksi". Dalam *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 1 (2): 93-106
- Daryanto & Farid, Mohammad. (2015). *Bimbingan dan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: PMPTK
- Fitra Datuk. (2017). *Jadi Guru BK? Siapa Takut: Panduan Lengkap & Praktis Menjadi Guru Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kamaluddin. (2011). "Bimbingan dan Konseling Sekolah". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 17 (4): 447-454
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lesmana, Jeanette Murad. (2006). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit UI-PRESS
- Ratnasari & Herdi. (2018). "Kinerja Konselor Dalam Pelaksanaan Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Asca Nasional". Dalam *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 (2): 134-142
- Usman, Moh. Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Edisi ke-2)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Mungin Eddy. (2019). *Konselor Profesional Abad 21*. Semarang: UNNES PRESS
- Zamroni, Edris & Rahardjo, Susilo. (2015). "Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014". Dalam *Jurnal Gusjigang* Vol. 1 (1): 1-11

## **LAMPIRAN**